

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari berbagai temuan penelitian mengenai Budaya politik masyarakat Suku Laut Kecamatan Singkep Barat Pada Pilkada Gubernur KEPRI tahun 2015, yang sebelumnya sudah penulis analisis maka bisa ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini. *Pertama*, mengacu budaya politik masyarakat Suku Laut pada Pilkada Gubernur KEPRI tahun 2015 dalam penelitian ini yang di ukur dengan kategori Almond dan Verba maka budaya politik masyarakat Suku Laut Kecamatan Singkep Barat lebih pada budaya politik Parokial. Hal ini tampak dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, aspek afektif yang berkaitan dengan perasaan dan aspek evaluatif yang berkaitan dengan sisi penilaian. Berbagai aspek tersebut menunjukkan rendahnya perhatian masyarakat Suku Laut terhadap sistem politik. Partisipasi masyarakat Suku Laut pada Pilkada Gubernur KEPRI tahun 2015, jika diukur dengan beberapa aspek tersebut bisa dikatakan sangat rendah dan partisipasi merupakan suatu instruksi politik. Disamping keterbatasan literasi dan media sosial informasi, masyarakat Suku Laut juga memiliki minat yang sangat rendah akan sistem politik dalam ini Pemilu. Pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah membuat masyarakat Suku Laut jarang berkomentar dan enggan berbicara terkait Pemilu.

Kedua, dari aspek orientasi kognitif, afektif dan evaluatif menggambarkan masyarakat Suku Laut merupakan masyarakat yang sangat rendah pengetahuan dan tindakan yang menunjukkan kesadaran akan politik artinya masyarakat Suku Laut belum cukup siap untuk ikut serta dalam proses politik Pilkada, tidak ada kemurnian perilaku politik dalam Pilkada akan tetapi lebih kepada perilaku politik yang diinstruksikan dan sikap politik balas budi hingga membentuk budaya politik. Pilkada Bagi masyarakat Suku Laut merupakan ajang memilih pemimpin, namun mengapa kita harus ikut serta dalam Pilkada, bagaimana keputusan dalam Pilkada mempengaruhi kehidupan masyarakat Suku Laut tidak memahami hal tersebut. Terlepas dari memberikan suara pada saat Pilkada berlangsung, bagi masyarakat Suku Laut tidak ada yang bisa lagi mereka lakukan selain berharap akan bantuan-bantuan dikemudian hari. Masyarakat Suku Laut cenderung patuh terhadap segala keputusan yang diambil oleh pemerintah karena memandang keputusan pemerintah adalah sesuatu yang mutlak dan harus dituruti, artinya kehidupan masyarakat Suku Laut Kecamatan Singkep barat yang bersinggungan dengan sistem politik (Pilkada) pada saat ini masih tergantung pada instruksi pemerintah setempat.

Ketiga, selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi budaya politik masyarakat Suku Laut pada Pilkada Gubernur Kepri tahun 2015. Faktor yang paling dominan dalam membentuk budaya politik

masyarakat Suku Laut Kecamatan Singkep Barat adalah faktor Pengetahuan yang berkaitan dengan politik Pilkada disamping faktor lingkungan kerja dan keluarga. Meskipun demikian buakan berarti masyarakat Suku Laut menolak untuk ikut andil dalam proses politik. Pemahaman masyarakat Suku Laut terhadap suatu proses politik adalah hubungan timbal balik antara memeberi dan menerima. Masyarakat Suku Laut menganggap dengan memberikan Suara pada Pilkada mereka akan kembali menerima sesuatu seperti Bantuan-bantuan dan mereka sangat menyakini hal tersebut. Dilihat dari sisi kualitas pendidikan masyarakat Suku Laut sangat rendah hal ini tentu saja mempengaruhi cara pandang masyarakat Suku Laut terhadap Pilkada. Keengganan berkomunikasi dan memiliki sikap tertutup terhadap masyarakat luar masih sangat mendominasi di kalangan masyarakat Suku Laut. Masyarakat Suku Laut masih memandang asing orang di luar suku mereka. Komunikasi dengan masyarakat luar terjadi ketika hal tersebut benar-benar tidak bisa ditolak oleh mereka seperti hubungan jual beli.

Masyarakat Suku Laut memandang diri mereka berbeda dengan masyarakat pada umumnya hal ini dipengaruhi dari latar belakang Masyarakat Suku Laut, kondisi ini membuat sulitnya terjalin komunikasi antara masyarakat Suku Laut dengan masyarakat luar. Akses informasi baik itu media sosial maupun media cetak sangat minim sehingga kemungkinan terjadinya diskusi-diskusi politik sangat kecil. Instruksi politik merupakan

faktor yang kuat membentuk adanya budaya partisipasi masyarakat Suku Laut pada Pilkada Gubernur Kepri tahun 2015.

6.2. Saran

Pendidikan politik seharusnya lebih dikedepankan Pada masyarakat Suku Laut, karena Suku Laut rentan di dimanfaatkan oleh oknum tertentu. Terkait Budaya yang mulai memudar pada masyarakat Suku Laut maka diharapkan pemerintah untuk lebih memperhatikan masyarakat Suku laut.